

MERUBAH PERILAKU MASYARAKAT RUSUN MARUNDA MELALUI PENDIDIKAN KETERAMPILAN

Connie Chairunnisa

Program Study Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UHAMKA
Jl. Warung Buncit Raya No.17 Jakarta Selatan
zusconnie@uhamka.ac.id

Abstract: Empower people in the middle complexity problem in Indonesia, needs of enormous energy very great, and needs collaboration traffic sector, like education sector, health sector, and sectors of the real, also include defence security, and overseas. One of the weakness empowerment program in order poverty alleviation weak ability to enterprise in society. Activities empowerment in Rusun Marunda north jakarta be conducted through ezention in three sphere (cognitive, afective, and psikomotoric), in addition to be granted science, motivation, and intreprenure also skill of making soap ekonomis, having excellence compared den other product . Empowerment through extension not the only just give information to society, but through the mother participants extensiont the domiciles in Rumah susun Marunda as much as 30 people, expected to may behaviour change towards that is expected to have skills can help family life.

Keyword: Behavior, Rusun Marunda community, Skill.

Abstrak: Memberdayakan masyarakat di tengah kompleksitasnya persoalan di Indonesia, membutuhkan tenaga yang sangat besar, dan dibutuhkan kerjasama lintas sektor, seperti sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor riil, termasuk juga sektor pertahanan keamanan dan luar negeri. Salah satu kelemahan program pemberdayaan dalam rangka pengentasan kemiskinan adalah lemahnya kemampuan wirausaha dalam masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Rusun Marunda Jakarta Utara ini dilakukan melalui penyuluhan di tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik), selain diberikan ilmu pengetahuan, motivasi untuk berwirausaha, juga diberikan keterampilan cara membuat sabun cuci ekonomis, yang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan produk lainnya. Pemberdayaan melalui penyuluhan bukanlah hanya sekedar memberikan informasi kepada masyarakat, akan tetapi melalui ibu-ibu peserta penyuluhan yang berdomisili di rumah susun Marunda sebanyak 30 orang, diharapkan dapat merubah perilaku ke arah yang diharapkan yaitu memiliki keterampilan yang dapat membantu kehidupan keluarga.

Kata Kunci: Perilaku, masyarakat Rusun Marunda, keterampilan.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan sosial menurut Undang-undang RI Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 12 ayat 1:(a) memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu

memenuhi kebutuhannya secara mandiri.(b) meningkatkan peran serta lembaga dan atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggara kesejahteraan sosial Ayat2 berbunyi, Pemberdayaan sosial dilakukan melalui: (a) peningkatan kemauan dan kemampuan; (b) penggalan potensi dan

sumber daya; (c) penggalian nilai-nilai dasar; (d) pemberian akses; dan atau (e) pemberian bantuan usaha.

Menurut Edi (2009: 57) secara konseptuan, pemberdayaan atau pemberdayaan (empowerment), berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.

Ada beberapa kelemahan menurut Elfindri (2002:12) yang menyebabkan hampir sebagian besar program pengentasan kemiskinan tersebut tidak efektif, yaitu : (1) Lemahnya kemampuan lembaga terkait dalam meng-implementasikan program bantuan kemiskinan; (2) Tidak transparannya pengelolaan bantuan dan lemahnya tanggung jawab terhadap pengelolaan; (3) Ditemukan praktek-praktek korupsi dan penyelewengan dalam setiap program kemiskinan; (4) Minimnya database kemiskinan sehingga menyulitkan pemerintah untuk menyusun program yang efektif; (5) Birokrasi yang rumit ; (6) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam setiap program yang dibuat; (7) Tidak berjalannya community development dan program pendampingan sehingga setiap program menemukan kegagalan; (8) Lemahnya kemampuan wirausaha dalam masyarakat sehingga perekonomian lokal menjadi macet dan masyarakat miskin terlenu dengan setiap bantuan; (9) Kurangnya melibatkan sektor swasta dalam program penanggulangan kemiskinan; (10) Anggapan pemerintah dan masyarakat terhadap program kemiskinan sebagai sebuah proyek (project-to-project basis), sehingga tidak berkelanjutan.

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang di hadapi bangsa Indonesia sampai saat ini, dan beberapa tahun mendatang. Tingkat pengangguran meloncat terus dari tahun ke tahun, demikian juga dengan jumlah penduduk miskin sedikit menurun dari 37,2 juta orang

(16,6%) tahun 2007 menjadi 35

juta orang (15,4%) tahun 2008 menjadi 32,5 juta orang (14,2 %) dalam tahun 2009. Disamping itu, angkatan kerja baru terus bertambah sekitar dua juta orang setiap tahun.

Kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga dimensi, yaitu: (1) kemiskinan absolut, seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum: sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. (2) Kemiskinan Relatif adalah bilamana seseorang yang sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat di sekitarnya. (3) Kemiskinan Kultural, adalah bilamana seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terdapatnya Fakir Miskin di Indonesia:

1. Ekonomi Nasional belum stabil (Pertumbuhan Ekonomi masih di bawah 6%)
2. Posisi Geografis rawan bencana
3. Target MDGs tahun 2015, menurunkan 50% jumlah penduduk miskin, dan RPJMN II (2010-2014): target menurunkan jumlah penduduk miskin 7 juta orang, atau 1.666.000 KK. Tapi hingga kini tahun 2015 belum tuntas.

Kemiskinan memang telah berusia tua, sama tuanya dengan peradaban masyarakat, selalu ada kelas-kelas masyarakat kelompok, masyarakat yang disebut kaya dan miskin. Ada negara kaya dan ada negara miskin. Sistem sosial masyarakat yang terbentuk sejak adanya peradaban memang menunjukkan penggolongan semacam ini. Dahulu pemahaman bahwa orang kaya berbeda dengan orang miskin yakni dalam hal pemilikan harta benda. Tetapi di zaman modern ini, pemahaman itu berkembang.

Orang miskin selain minim pemilikan harta benda tetapi juga minim akses terhadap pelayanan-pelayanan publik, baik yang disediakan negara maupun oleh lembaga-lembaga swasta. Sebagai contoh yang paling mudah, adalah orang miskin tidak mudah untuk mendapatkan pelayanan berobat di rumah sakit. Warga miskin agar mendapatkan pelayanan dari RS harus menunjukkan kartu keluarga miskin yang diperoleh dari pejabat kelurahan dengan cara ngejelimet. Tetapi warga yang kaya diperlakukan baik. Warga miskin juga sulit mendapatkan akses informasi, misalnya pelayanan perbankan, pelayanan pendidikan, dan pelayanan transportasi umum. Kesulitan ini jelas yang diberikan dari penyedia jasa swasta. Secara bisnis bisa dipahami, bahwa memang ada perlakuan yang berbeda antara golongan konsumen, oleh karena itu peran strategis untuk pelayanan kepada warga miskin menjadi tanggung jawab pemerintah. Meskipun negara tidak bisa melakukan sendiri, tetapi berkewajiban mengajak serta peran masyarakat/ badan usaha swasta dalam bentuk CSR (Cooperate Social Responsibility).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah untuk Daerah Khusus Ibukota Jakarta (RPJMD DKI Jakarta) secara khusus memprioritaskan masalah banjir Jakarta. Hal ini tidak terlepas dari kepentingan capaian-capaian pembangunannya. Isu banjir juga tidak lepas dari isu perumahan, pemukiman serta kemiskinan kota yang menjadi perhatian serius berikutnya. Masalah pelik dari kejadian bencana banjir, diantaranya adalah transisi dari masyarakat terdampak, dari pengungsi menjadi migrasi. Masalah banjir menahun di Jakarta tidak semata-mata terjadi akhir-akhir ini. Banjir telah menjadi keseharian sejak puluhan bahkan ratusan tahun lalu, dan melebur dalam budaya pluralitas penduduknya. Masyarakat yang terkena dampak banjir kerap enggan pindah dan menerima setiap kejadian bencana sebagai

bagian dari keseharian. Maka menjadi penting untuk melihat bagaimana pada saat ini, populasi, kemiskinan dan tata kelola pemerintahan menemukan caranya untuk mengatasi masalah pelik banjir dan pembangunan di kota Jakarta.

Perpindahan warga Kecamatan Penjaringan ke Administratif Marunda, Kecamatan Cilincing berjarak sekitar 20 km. (Sumber: Bappeda DKI Jakarta) pada umumnya melakukan tindakan mengungsi setiap terjadi banjir yang cukup parah, namun tidak sampai migrasi, atau pindah dari tempat tinggal asal ke tempat tinggal baru untuk mendapatkan tempat tinggal bebas banjir. Hal ini terkait berbagai hal, termasuk di dalamnya akses terhadap perekonomian yang dianggap lebih baik ketika mereka tinggal di kawasan banjir, sehingga konsekuensi tinggal bersama banjir seolah menjadi satu-satunya pilihan.

Penduduk Wilayah Kecamatan Cilincing merupakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki wilayah tersebut, tetapi pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menjadi salah satu yang menghambat pembangunan. Oleh sebab itu diperlukan upaya pengendalian jumlah penduduk dan jumlah pengangguran yang semakin lama semakin meningkat.

Lokasi tempat pengabdian adalah di Kelurahan Marunda yang termasuk satu dari tujuh Kelurahan yang berada di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Sesuai dengan Keputusan Gubernur Prov. DKI Jakarta Nomor 1251 Tahun 1986 tanggal 29 Juli 1986 Marunda menjadi salah satu Kelurahan bagian dari Provinsi DKI Jakarta. Dimana Marunda sebelumnya masuk dalam Kabupaten Bekasi Utara, Jawa Barat.

Kelurahan Marunda yang mempunyai luas wilayah 7,9169 Km². Dari luas wilayah tersebut hanya 30% yang di huni oleh masyarakat dan sisanya masih lahan persawahan serta rawa-rawa. Makanya tidak heran jika mata pencaharian masyarakatnya

dominan pada kelompok tani tambak, nelayan, tani sawah, peternak itik dan kelompok bagan putar.

Kelurahan Marunda mempunyai daerah perbatasan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Timur : Desa Segara Makmur (Bekasi Utara)
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Rorotan
4. Sebelah Barat : Kelurahan Cilincing.

Persentase luas tanah menurut statusnya dapat dibagi dua yaitu bersertifikat dan non sertifikat. Di Kelurahan Marunda, (Kecamatan Cilincing dalam Angka, 2007) tanah bersertifikat (30,93%) terdiri dari hak milik (11,21%), hak guna bangunan (18,72%) dan hak pakai (1,00%), sedang sisanya adalah non sertifikat (69,07%).

Dari hasil survei inventarisasi kelurahan tahun 2006, penduduk Kelurahan Marunda berjumlah 15.816 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 4.889 KK. Mata pencaharian penduduk Kelurahan Marunda di dominasi oleh pekerja industri yang berjumlah sebanyak 1.716 orang, sementara urutan kedua adalah pertanian (termasuk didalamnya kelompok tani tambak, nelayan, tani sawah, peternak itik dan kelompok bagan putar) yang berjumlah 1.208 orang. Selengkapnya tersaji dalam tabel berikut:

Tabel: 1
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Marunda

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Pertanian	1.208
2	Industri	1.716
3	Bangunan	106
4	Perdagangan	1.168
5	Transportasi dan Komunikasi	159
6	Keuangan dan Perbankan	4
7	Pemerintahan	141
8	Jasa-Jasa	117
9	Lain-Lainnya	270
	Total	4.889

Sumber: Kecamatan Cilincing dalam Angka.

Gambaran Umum Rumah Susun Marunda.

Rumah susun (Rusun) Marunda ini terletak di kawasan industri strategis, berjarak sekitar 20 kilometer dari Kelurahan Penjaringan yaitu wilayah tinggal semula para korban banjir yang kini menetap di Rusun. Salah satu dari perusahaan yang cukup besar dan diminta pemerintah DKI Jakarta untuk melibatkan warga Rusun adalah PT KBN (Kawasan Berikat Nusantara). Fasilitas Marunda Center sebagai kawasan pergudangan juga dibangun di wilayah ini. Selain itu, terdapat sekolah tinggi ilmu pelayaran, STIP. Kawasan Rusun Marunda juga di tepi laut, sehingga memungkinkan bagi warganya membuka usaha sampingan .

Rusun ini merupakan program pemerintah DKI yaitu terkait dengan rencana 1000 Tower. Saat ini, sudah terdapat Cluster A, Cluster B, dan Cluster C. Di Cluster A hingga tahun 2014 sudah dihuni oleh 900 KK. Sedangkan di Cluster C pada umumnya dihuni satu tahun setengah ini, setelah kejadian bencana banjir 2014 lalu.

Dari hasil survey di lapangan dapat diketahui alasan warga untuk memutuskan pindah ke Rusun Marunda adalah: (1) Tidak punya tempat tinggal lain, selain disini 27%; (2) Dekat dengan lokasi kegiatan usaha/kerja 6%; (3) Karena tetangga yang lain pindah disini saya mengikuti juga pindah 1%; (4) Mentaati keputusan pemerintah yang memindahkan ke Rusun ini 37%; (5) Lain-lainnya 29 %.

Selama ini warga Rusun merasa kesulitan untuk menjangkau pasar yang berjarak 2 kilo meter dari Rusun. Selain itu, sarana transportasi berupa angkutan umumpun terbatas. Bus gratis sudah ada, tetapi hanya tersedia pada pagi dan sore hari untuk mengantar jemput warga yang bekerja. Angkutan kota hanya masuk ke kawasan Rusun sampai jam 18.00. Sopir angkot enggan masuk kompleks Rusun pada malam hari

karena harus berbagi rezeki dengan para tukang ojek. Ongkos ojek dari pangkalan ojek ke dalam Rusun ini Rp.10.000 sekali jalan.

Permasalahan Masyarakat Rusun Marunda.

Banyak Warga Rusun Marunda yang mengaku hidup di rusun menjadi lebih sulit. Sebagian di antaranya mengaku kehilangan pekerjaan. Di saat mereka ingin membuka usaha, ketiadaan modal menjadi masalah utama. Pemprov DKI sebetulnya memberikan fasilitas berjualan berupa gerobak. Namun, warga mengaku sulit berjualan karena jarang ada pembeli. Sebenarnya Presiden Jokowi sudah memfasilitasi 250 warga Rusun Marunda untuk bekerja di Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Marunda. Namun, masa kontrak kerja mereka hanya 3 bulan. Setelah masa kontrak habis, hanya sekitar 40 pekerja yang masing bertahan di KBN. Sisanya kembali menjadi pengangguran.

Di Rusun Marunda berbagai faktor persoalan kesulitan bayar Rusun terjadi pada warga. Rata-rata punya masalah yang ada adalah persoalan penghasilan rendah, bahkan ada yang hampir tidak punya penghasilan.

Rata rata warga rusun Marunda dimana Ibu rumah tangga tidak mempunyai pekerjaan sampingan, hal ini yang perlu diberdayakan guna membantu penghasilan kepala keluarga, sehingga dapat membantu mensejahterakan keluarga, dengan dibekali ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan dan keterampilan membuat sabun untuk tahap awal ini, Tim Pemberdayaan Uhamka akan berupaya agar dapat dibentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan bila dimungkinkan mendapatkan bantuan modal dari Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Jalan masih cukup panjang untuk membantu mengikat harkat dan derajat masyarakat Rusun yang belum terjangkau pembinaannya oleh Dinas terkait. Semoga

usaha dan upaya pemberdayaan masyarakat Rusun Marunda ini mendapatkan ridho dari Allah SWT, Amin YRA.

Solusi teori dan praksis yang di tawarkan

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan tersebut di atas, Tim Pemberdayaan UHAMKA, memberikan solusi dan metode pendekatan, sebagai berikut:

Solusi bagi ibu-ibu penghuni rusun marunda adalah diberikan motivasi melalui penyuluhan pengetahuan tentang kewirausahaan dan manajemen keuangan sederhana serta pelatihan keterampilan membuat sabun cuci ekonomis, selama dua hari.

Adapun metode pendekatan yang diberikan oleh Tim Pemberdayaan Uhamka adalah:

Melalui Ranah Kognitif :

Pemberdayaan melalui ranah kognitif, para peserta diberikan pembekalan ilmu pengetahuan dasar dari manajemen kewirausahaan, dan manajemen keuangan sederhana, serta teori-teori tentang cara membuat sabun krim deterjen (sabun cuci ekonomis), mudah dipahami dan bahannya mudah di dapat di toko kimia terdekat. Pembekalan ini tentunya disesuaikan dengan daya tangkap para peserta pemberdayaan yang pada umumnya berpendidikan dasar dan menengah.

Melalui Ranah Afektif :

Pemberdayaan melalui ranah afektif, diberikan kepada para peserta guna menumbuhkan minat dan berubah sikap serta nilai-nilai dari kepribadian yang inovatif dan penuh dengan daya juang untuk merubah nasib dan melepaskan dari belenggung kemiskinan yang selama ini di rasakan oleh sebagian masyarakat Rusun Marunda. Bentuk

pemberdayaannya adalah memberikan ceramah motivasi tentang hakikat membangun jiwa Entrepreneur (Kewirausahaan).

Melalui Ranah Psikomotor:

Pemberdayaan melalui ranah psikomotor ini, diberikan kepada para peserta guna mengasah keterampilan (skill) dan potensi yang dimiliki masing-masing individu untuk berinovasi/menciptakan dan membuat sabun cuci ekonomis, yang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan produk sabun cuci yang di jual di pasaran.

Ibu-ibu peserta pemberdayaan penghuni rusun marunda ini yang terdiri dari 30 orang, dibagi menjadi 6 kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok diberikan ember, dan bahan-bahan dasar untuk membuat krim deterjen tersebut, melalui panduan dari tim pemberdayaan Uhamka, ibu-ibu mempraktikkan cara membuat sabun dengan serius dan gembira.

Melalui ke tiga ranah pemberdayaan tersebut di atas, sesuai teori Taxonomy dari Benyamin S. Bloom (1977: 39) *Arts or skill + knowledge = abilities*, artinya melalui keterampilan dan ilmu pengetahuan adalah kemampuan, bisa juga kita sebut "*Intellectual abilities*" atau kemampuan kecerdasan.

Kegiatan pemberdayaan ini berlangsung dengan baik dan para peserta penuh antusias mengikuti pemberdayaan ini, mereka merasa senang mendapatkan ilmu dan dapat membawa pulang hasil pembuatan sabun cuci yang dibuat sendiri melalui bimbingan narasumber tim penyuluh Uhamka.

Target dan luaran

Dalam bentuk Jasa (Ilmu Pengetahuan) :

- (1) Ibu-ibu warga Rusun Marunda di Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing Wilayah Jakarta Utara yang di wakili sebanyak 30 orang peserta, dapat memahami ilmu kewirausahaan, dan cara

membuat sabun krim deterjen (sabun cuci ekonomis)

- (2) Perbaiki sikap dan motivasi berprestasi
- (3) Menunjukkan sikap percaya diri.
- (4) Dapat mempunyai nalar bisnis, atau dapat memanfaatkan peluang-peluang usaha/bisnis.
- (5) Tentunya dapat meningkatkan penghasilan keluarga dengan menjual sabun tersebut atau digunakan sendiri, sehingga menghemat pengeluaran keluarga untuk membeli sabun cuci.

Dalam bentuk Produk :

(1) Dapat membuat sabun cuci ekonomis yang mempunyai keunggulan tersendiri, selain aroma jeruk lemon, anti bakteri dapat membersihkan noda di baju juga tidak merusak kulit tangan, dan dengan menggunakan bahan-bahan yang relatif tidak mahal (terjangkau) namun berdaya saing tinggi dengan sabun cuci lainnya. (2) Produk sabun cuci dengan berbagai aroma dan kegunaan, (3) Dikemas dalam bentuk yang inovatif dan menarik. (4) Disukai ibu-ibu karena ekonomis, dengan menggunakan sedikit sabun dapat mencuci banyak. (5) Dengan biaya yang relatif murah (Rp.100.000,-) dapat menghasilkan 3,5 kg sabun krim deterjen (sabun cuci ekonomis)

METODE KEGIATAN

Bentuk kegiatan

Pengamatan Lapangan dan rekrutmen peserta.

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan masyarakat rusun marunda melalui pelatihan keterampilan ke wirausahaan membuat sabun cuci ekonomis ini, dimulai dari pengamatan lapangan dan rekrutmen peserta, sehingga dapat diketahui kebutuhan dan permasalahan mitra. Pelaksanaan pengamatan lapangan dan rekrutmen peserta ini selama dua hari, yaitu pada tanggal 10 Juni 2015 dan tanggal 11 Juni 2015, dan dapat diperoleh peserta

sebanyak 30 orang peserta, dengan perhitungan waktu kegiatan pengamatan lapangan dan rekrutmen peserta = 2 hari x 5 jam = **10 jam**.

Pembuatan Proposal.

Setelah pengamatan lapangan, dan rekrutmen peserta, tim membuat proposal pemberdayaan masyarakat rusun marunda melalui pelatihan keterampilan kewirausahaan membuat sabun cuci ekonomis. Pembuatan proposal pemberdayaan ini di mulai dari tgl. 15 Juni; sampai dengan tgl. 16 Juni 2015, dengan perhitungan waktu kegiatan pembuatan proposal = 2 hari x 5 jam = **10 jam**

Pelaksanaan Pelatihan.

Pelaksanaan pelatihannya adalah selama dua hari, yaitu pada tgl. 27 Juli s.d. 28 Juli 2015 bertempat di halaman rusun marunda kelurahan marunda, kecamatan cilincing. Dengan perhitungan waktu = 2 hari x 8 jam = **16 jam**

Adapun kegiatan pelaksanaan pelatihannya adalah sebagai berikut:

- a. Pada hari pertama tanggal 27 Juli 2015, kegiatan berlangsung dari jam 08.00 s.d. jam 16.00 WIB, yang didahului dengan laporan ketua panitia, dan sambutan ketua RW Rusun Marunda, serta tokoh masyarakat yang hadir pada saat itu (Pak M.Sodik/Gareng). Setelah itu dimulai, dengan narasumber/ pelatih Dr.Hj.Connie Chairunnisa, MM yang memberikan pelatihan tentang Kewirausahaan, dan pengelolaan keuangan keluarga secara sederhana. Motivasi jiwa kewirausahaan. Pada pemberdayaan kognitif ini, diharapkan para peserta dapat termotivasi dan dapat meningkatkan semangat juang untuk kehidupan di masa yang akan datang lebih baik dari saat ini.
- b. Pada hari ke dua tanggal 28 Juli 2015, kegiatan berlangsung dari jam 08.00 s.d.

jam 16.00 WIB dengan narasumber /pelatih Anen Tumanggung Ph.D.

Adapun materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

v Pemahaman tentang sabun.

Sabun adalah bahan pembersih yang sudah sangat umum digunakan dalam masyarakat. Sabun digunakan sebagai bahan bantu pembersih digunakan oleh kalangan masyarakat bawah, masyarakat menengah sampai dengan masyarakat atas, mulai dari harga yang sangat murah sampai dengan sabun yang harganya mahal. Kepopuleran sabun sebagai alat pembersih sudah tidak diragukan lagi dan penggunaannya pun sudah sangat luas, mulai dari skala rumah tangga sampai dengan skala industri. Sedemikian rupa kepopuleran penggunaan sabun, sehingga benda ini digunakan setiap hari. Dapat kita bayangkan betapa banyak volume sabun yang digunakan dalam kehidupan perharinya.

Pada jaman dahulu, sabun dibuat sendiri oleh masyarakat pengguna secara tradisional dengan bahan alami yang sangat sederhana. Di masyarakat pedesaan bahan sabun alami ini disebut lerek. Lerek adalah buah yang memiliki daya pembersih. Jika buah yang sudah tua itu diremas dengan air. Air remasan lerek inilah yang digunakan masyarakat tradisional untuk membersihkan pakaian mereka sehari-hari. Karena bahan dan cara yang sederhana ini sabun lerek tidak diproduksi secara massal. Lagi pula buah lerek susah didapatkan, karena kurang dibudidayakan oleh masyarakat. Mereka memperoleh lerek dari alam liar yang tumbuh secara kebetulan di tepian sawah atau di kebun-kebun.

Dengan kemajuan teknologi, terutama di bidang kimia, sabun dibuat dengan bahan kimia. Sehingga sekarang sabun sudah dengan mudah diperoleh di pasaran dengan harga yang relative sangat murah. Karena bahan sabun terbuat dari bahan kimia maka tentu hanya

sedikit sekali orang yang bisa membuat sabun. Karena tidak semua orang mengetahui resep kimia pembuatan sabun. Oleh karena itu, sabun hanya dibuat oleh pabrik sabun dan pembuatannya dilakukan dengan mesin serta dibuat secara masal. Harga sabun sekarang sudah sangat murah dan sudah sangat mudah diperoleh walaupun di pelosok terpencil. Penggunaan sabun kimia sudah demikian populer pada saat sekarang ini.

Sekalipun kepopuleran sabun sudah demikian tingginya, namun masyarakat hanya bisa sebagai pengguna atau pemakai saja. Sehingga biaya penggunaan pembersih alat rumah tangga tersebut menjadi bagian yang cukup besar. Padahal kalau sabun itu dibuat sendiri oleh pengguna tentunya biaya pengeluaran untuk membeli sabun dapat dihemat. Karena membuat sendiri sabun akan jauh lebih murah daripada kalau kita membeli dari pasar. Karena kita tidak perlu membayar buruh, membayar pajak, membayar reklame dan juga tidak perlu membayar kemasan serta iklan. Kemungkinan membuat sabun pada skala rumah tangga sangat dimungkinkan, karena teknologinya sangat sederhana, bahannya sekarang sudah banyak di pasaran dan tenaga pembuatnya juga tidak banyak, bahkan proses pembuatannya juga dapat dikerjakan oleh satu orang, apa lagi modal pembuatannya serta peralatannya juga sangat minimal. Jadi tunggu apa lagi, mari kita membuat sabun sendiri, untuk keperluan sendiri. Nanti kalau kita sudah mahir, tentu pembuatannya dapat kita arahkan kepada produksi untuk kita jual pada skala tetangga kita atau bahkan ke pasar yang lebih luas lagi.

Jenis Sabun:

Jenis sabun yang kita kenal di pasaran sangat banyak, misalnya:

- a. Sabun batangan
- b. Sabun cair
- c. Sabun bubuk
- d. Sabun krim

Sabun juga dapat digolongkan menjadi:

- a. Sabun mandi
- b. Sabun cuci pakaian
- c. Sabun cuci piring
- d. Sabun cuci rambut
- e. Sabun cuci mobil
- f. Sabun obat/kesehatan
- g. Sabun industri

v Cara sederhana membuat sabun krim deterjen

Berikut ini akan dipaparkan bagaimana kita membuat sabun krim deterjen dengan cara yang sederhana atau cara manual dengan menggunakan bahan kimia. Akan dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bahan
- b. Peralatan
- c. Cara pembuatan
- d. Hasil, dan
- e. Kemasan

Bahan sabun.

Bahan sabun dapat dengan mudah kita peroleh di toko-toko kimia. Agar diperhatikan dalam berhubungan dengan bahan kimia. Karena semua bahan yang digunakan adalah bahan kimia maka bahan-bahan tersebut agar digunakan dengan hati-hati, sebagian besar bahan tersebut akan merusak kulit atau tangan kalau disentuh langsung dengan tangan telanjang. Oleh karena itu gunakan sendok plastik (jangan gunakan sendok yang terbuat dari logam) untuk memindahkan/menyentuh bahan-bahan tersebut pada saat dilakukan proses pembuatan.

Bahan dan takaran bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. CMC (Carboxy-Methyl-Cellulose)
Bubuk granul berwarna putih sedikit keruh, akan mengembang jika diberi air dan jika diaduk akan mengental. Berfungsi sebagai pengental. CMC banyak digunakan dalam

industry deterjen, tinta, lem kertas, emulsi cat. Dalam farmasi digunakan sebagai penstabil.

2. Soda Api Disebut juga Caustic Soda atau Natrium hidroksida (NaOH)
Berbentuk emping putih, terasa panas bila dipegang. Digunakan untuk menghilangkan politur kayu atau cat. Digunakan untuk membuat sabun batangan, melancarkan WC mampet dan mencuci/melunturkan monil sablon.
3. Soda Abu atau soda ash
Bubuk putih, biasa digunakan untuk membuat mie.
4. STPP
5. Sodium Sulfat
6. ABS (Alkyl Benzene Sulphonic acid) cairan kental berwarna hitam. Digunakan untuk membuat sabun, berbusa bila kena air, terasa panas apabila kena tangan.
7. Kaolin / Bolus Alba, bubuk putih, bahan untuk membuat keramik. Bahan ini digunakan untuk pengisi dan pemberat produk.
8. Waterglass nama lain adalah Natrium silicat untuk pembuatan perekat porselen.
9. Pewarna pilih warna favorit, kuning, hijau atau biru
10. Parfum pilih pewangi yang disukai

Takaran bahan

- | | |
|------------------|------------|
| 1. CMC | 50 gr |
| 2. Soda Api | 50 gr |
| 3. Soda Abu | 250 gr |
| 4. STPP | 150 gr |
| 5. Sodium sulfat | 50 gr |
| 6. Air | 1000 cc |
| 7. ABS | 500 gr |
| 8. Kaolin | 1000 gr |
| 9. Waterglass | 50 gr |
| 10. Pewarna | secukupnya |
| 11. Pewangi | secukupnya |

Peralatan

1. Ember plastic (jangan gunakan ember logam)
2. Pengaduk kayu
3. Gelas takar
4. Timbangan kecil
5. Cup untuk produk jadi

Proses pembuatan

1. Siapkan ember plastik.
2. Timbang dengan tepat bahan-bahan yang ada.
Tuangkan bahan No. 1, 2, 3, 4, dan 5 ke dalam ember yang telah disediakan.
3. Aduk bahan-bahan tersebut hingga merata, perhatikan bahan jangan terhirup sewaktu bernafas dan jangan kena mata atau kena tangan.
4. Tambahkan air 1000 cc sedikit demi sedikit dan aduk sehingga merata. Bahan dan air akan bereaksi dan ember terasa panas.
5. Aduk terus sampai merata
6. Masukkan bahan No. 6 atau ABS sedikit demi sedikit dan terus diaduk perlahan-lahan sehingga rata. Bahan akan terlihat mengental dan berwarna putih seperti bubur.
7. Aduk terus sehingga semua bahan dan air serta ABS menyatu.
8. Pada saat ini biang sabun telah jadi.
9. Tambahkan Kaolin sedikit-demi sedikit dan aduk terus sampai seluruh kaolin yang berjumlah 1000 gr tercampur dengan bahan-bahan tersebut di atas.
10. Setelah semua bahan menjadi kalis (larut menyatu), tambahkan pewarna dan pewangi dan aduk sehingga merata.
11. Pembuatan sabun krim deterjen selesai.
12. Lakukan tes/uji produk dengan mencolek sedikit produk jadi di tangan dan cuci tangan dengan air bersih.
13. Perhatikan apakah sabun dapat mencuci dengan bersih dan tidak busanya.
14. Masukkan produk jadi ke dalam cup yang

telah disediakan, dan kalau perlu cup kemudian diberi label setelah ditutup rapat-rapat.

15. Bersihkan semua peralatan dan ruang kerja dengan bersih dan rapih untuk selanjutnya dapat dimulai pembuatan produk baru.

Hasil

1. Dengan bahan yang relatif murah (Rp.100.000) dan mudah di beli di toko kimia terdekat serta proses pembuatannya seperti di uraikan tersebut di atas akan terbentuk produk sabun krim deterjen sebayak 3,1 KG.
2. Berikan kemasan pada produk dengan menggunakan label yang menarik menggunakan warna yang cemerlang. Bisa dimasukkan juga foto-foto kegiatan para peserta.

Evaluasi Kegiatan.

Evaluasi kegiatan diperlukan guna dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ini berjalan sesuai dengan target dan luaran yang ingin dicapai. Dari evaluasi kegiatan yang di laksanakan selama dua hari , dari tanggal 30 Juli s.d. tanggal 31 Juli 2015, dengan waktu yang dipergunakan untuk kegiatan evaluasi = 2 hari x 5 jam = **10 jam**. Dapat di evaluasi sebagai berikut:

- (1). Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini kewirausahaan ini, selain meningkatkan kemampuan dan kemauan ibu-ibu penghuni rusun marunda untuk berkarya dan meningkatkan kesejahteraan, juga merupakan kebutuhan yang selama ini sedang ditunggu-tunggu oleh para ibu-ibu baik yang sudah bekerja dengan penghasilan kurang mencukupi maupun yang belum bekerja .
- (2). Kegiatan pelatihan seperti ini mendapatkan tanggapan yang positif dari tokoh masyarakat, untuk itu sebagai evaluasi, perlu dikembangkan pelaksanaannya di masa yang akan datang di lokasi kelompok ibu-ibu

rusun marunda dengan berbagai keterampilan lainnya serta ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat juang, sehingga terdapat perubahan yang terlihat dari sikap maupun kepribadian.

(3) Kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan bekerjasama dengan Pemprov DKI Jakarta, khususnya Dinas Sosial, untuk membentuk kelompok usaha bersama (KUBE) dan bila memungkinkan mendapat bantuan dana stimulan, sebagai modal awal untuk membuka usaha. Masyarakat rusun marunda yang pada umumnya adalah kaum marjinal, yang selama ini belum terjangkau oleh Dinas Sosial Prop.DKI Jakarta, diharapkan mendapat perhatian dan pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan, sehingga cita-cita bangsa Indonesia ini untuk men sejahterakan rakyat dan menuntaskan kemiskinan dapat terwujud.

Pelaporan hasil kegiatan.

Penyusunan pelaporan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat Rusun Marunda berlangsung selama dua hari, tanggal 03 Setember s.d.tanggal 04 September 2015 berkumpul di kampus Pasar Rebo untuk merampungkan tugas akhir dari pelaksanaan pelatihan ini, yaitu membuat laporan hasil pelaksanaan. Waktu yang di gunakan untuk pelaksanaan kegiatan ini, adalah berlangsung selama 2 hari x 4,5 jam = **9 jam**

Total keseluruhan penggunaan waktu untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat Rusun Marunda ini adalah: 10 jam + 10 jam + 16 jam + 10 jam = **56 jam**.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemberdayaan masyarakat Rusun Marunda ini adalah dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu yang diwakili sebanyak 30 orang, untuk membuat sabun cuci ekonomis, sehingga diharapkan dengan keterampilan ini ibu-ibu rusun marunda dapat membuat sendiri untuk keperluan di rumah tangga serta dapat di jual

di warung terdekat untuk menambah penghasilan keluarga.

Selain dari pada itu Ibu-ibu Rusun Marunda dapat membuat sabun cuci ekonomis yang mempunyai keunggulan tersendiri, selain aroma jeruk lemon, anti bakteri dapat membersihkan noda di baju, tidak merusak kulit tangan, berdaya saing tinggi, sehingga tidak kalah hebatnya seperti sabun cuci yang ada di toko-toko swalayan, dan warung-warung kecil yang berada di komunitas masyarakat marginal.

Dengan biaya yang relatif murah (Rp.100.000,-) dapat menghasilkan 5 kg sabun krim diterjen (sabun cuci ekonomis). Jika di jual di warung satu tube sabun cuci ekonomis ini sekitar tujuh ribuan berisikan 250 gram. Jika 5 kg bisa menjadi 20 tube @ Rp.7.000,- = Rp. 140.000,- Sehingga terdapat laba sebesar Rp.40.000,-

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, ibu-ibu peserta pemberdayaan rusun marunda, dengan hati senang dan gembira dapat membawa pulang, sabun colek yang sudah siap dikonsumsi untuk sekeluarga di rusun marunda.

SIMPULAN

Pertama, Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Wilayah Jakarta Utara ini dapat berlangsung sesuai rencana dengan tertib dan kondusif, yaitu selama 3 (tiga) bulan, dimulai dari bulan juni, sampai dengan bulan agustus 2015. **Kedua**, Kegiatan pemberdayaan masyarakat rusun marunda melalui pelatihan keterampilan membuat sabun cuci ekonomis, dimulai dari pembekalan ilmu pengetahuan untuk dapat terjadinya interaksi menuju perubahan perilaku memiliki keterampilan untuk membantu kehidupan keluarga. **Ketiga**, Metode pendekatannya adalah melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan melalui transfer knowledge, para peserta diharapkan dapat memahami dengan mudah materi yang

diberikan oleh para nara sumber dari Uhamka. **Keempat**, Dalam kegiatan pemberdayaan ini, ibu-ibu dilatih untuk dapat membuat sabun cuci ekonomis dengan harga yang relatif terjangkau, dan bahan-bahan mudah di dapat di toko kimia terdekat dengan lokasi rusun marunda. **Kelima**, Dari hasil evaluasi kami bahwa ibu-ibu yang berdomisili di rusun marunda ada hakikatnya membutuhkan bimbingan dan pelatihan, sehingga terampil dan percaya diri dalam menghadapi kehidupan yang serba sulit saat ini.

SARAN

Petama; Seyogyanya pelaksanaan ini dapat berlangsung secara berkesinambungan, mengingat animo dari ibu-ibu rusun marunda sangat tinggi dan sangat mengharapkan diadakan lagi semacam itu.

Kedua; Kegiatan pelatihan ini hendaknya dapat didukung penuh baik oleh lembaga pendidikan, dan pemerintah setempat.

Ketiga; Sebaiknya pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan diri untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan mengangkat masyarakat dari kemiskinan, dan kebodohan.

Keempat; Dapat dibentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

PELAKSANAAN KEGIATAN



Ibu-Ibu Sedang Mengikuti Pelatihan



Hasil Produksi Pemberdayaan Keterampilan Pembuatan Sabun.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur.2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Laksana, Yogyakarta.
- Anshari. 2010, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Bahri, Syaiful Djamarah.2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah, M. Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Hariwijaya, M. 2006. *Pedoman Teknis Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Khan, D.Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kusmayadi, Ismail. 2011. *Guru juga bisa menulis*, PT.Reka, Ciganjur,Jagakarsa, Jaksel.
- Mastuhu M, 2007. *Sistem Pendidikan Nasional Visioner*, Tangerang: Lantera Hati.
- Mulyasa, E.2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Mulyadi, Seto.2008." *Peran Pendidikan dalam membangun Karakter Anak*", dalam tinjauan *BerbagaiAspek Character Building; Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter ?* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Samani Muchlas & Hariyanto 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,PT Remaja Rosdakarya.
- Subyantoro. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNDIP
- Suyanto, Agus. 1989. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soewadji, Yusuf. 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta:Penerbit Mitra Wacana Media.
- Tarigan, Hendry Guntur. 200, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.